



Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Berbantuan Media Bermain Ular Tangga Pada Siswa Kelas VII.6 Smp Negeri 10 Palembang

Ayu Astuti¹, Yessi Fitriani²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Abstract

Received: 20 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

This study aims to improve the descriptive text writing skills of seventh-grade students (Class VII.6) at SMP Negeri 10 Palembang through the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach with the assistance of the Snakes and Ladders game as a learning medium. The CRT approach was chosen because it accommodates the cultural diversity of students, thereby creating a more inclusive and relevant learning environment. The Snakes and Ladders game is used as a teaching aid to make the learning process more engaging and interactive. This study employs Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The results of the study indicate a significant improvement in students' descriptive text writing skills, particularly in the aspects of idea development, text structure, and the effective use of language. Students also showed increased motivation and participation in the writing lessons. Based on these findings, the CRT approach combined with the Snakes and Ladders game has proven to be effective in enhancing the descriptive text writing skills of seventh-grade students.

Keywords: *Writing skills, descriptive text, Culturally Responsive Teaching (CRT), Snakes and Ladders game*

(*) Corresponding Author: astutiayu@gmail.com, yessifitriani260@yahoo.co.id

How to Cite: Astuti, A., & Fitriani, Y. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Media Bermain Ular Tangga Pada Siswa Kelas VII.6 Smp Negeri 10 Palembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.B), 38-45. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10295>

INTRODUCTION

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di tingkat SMP, khususnya kelas VII, keterampilan menulis yang perlu dikuasai salah satunya adalah kemampuan menyusun teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dideskripsikan secara jelas dan konkret. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas VII SMP Negeri 10 Palembang, ditemukan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi dengan baik. Mereka cenderung kesulitan dalam merangkai kalimat yang tepat, memilih kata yang sesuai, dan mengembangkan ide-ide deskriptif yang menarik.

Rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan budaya serta pengalaman pribadi siswa. Banyak siswa merasa bahwa materi yang disampaikan kurang relevan dengan kehidupan mereka

sehari-hari, sehingga minat dan motivasi untuk menulis menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang dapat menghubungkan pengalaman budaya siswa dengan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah ***Culturally Responsive Teaching (CRT)***. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan secara budaya, dengan memanfaatkan latar belakang budaya siswa sebagai bagian integral dari pembelajaran. *CRT* dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan terhubung dengan materi yang dipelajari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII melalui penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang berbantuan media bermain ular tangga. Diharapkan melalui penelitian ini, siswa dapat lebih termotivasi dalam menulis, mampu mengembangkan ide-ide deskriptif dengan baik, serta menghasilkan teks deskripsi yang lebih berkualitas.

METHODS

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan, menciptakan, dan memverifikasi kebenaran suatu pengetahuan dengan pendekatan ilmiah. Setiap metode penelitian memiliki desain yang khusus dan disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan (Nana, 2010). Teknik penelitian merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk menguji kebenaran pengetahuan, yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, teknik penelitian adalah proses yang digunakan untuk membuktikan kebenaran pengetahuan dengan mengikuti desain penelitian yang telah disusun oleh peneliti sesuai kebutuhan mereka.

Dalam penelitian ini, teknik validasi data diterapkan dengan menggunakan pendekatan triangulasi data. Metode ini digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain. Penelitian ini mencari fakta dan informasi dari berbagai sumber, seperti peristiwa pembelajaran dan dokumen pendukung, untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran.

Karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, prosedur pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai metode pengumpulan data, penelitian ini tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017) Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

a. Observasi

Ahmad Tanzeh (2009) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Formulir keamanan siswa juga diperiksa oleh rekan kerja guru lainnya. Karena peneliti berinteraksi langsung dengan siswa, peneliti tidak dapat sepenuhnya berfungsi sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan siswa dan peneliti dalam proses

pembelajaran. Data dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden (Mahmud, 2011). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan siswa kelas VII.6 SMP Negeri 10 Palembang, secara terbuka setelah proses belajar mengajar selesai, memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan perspektif dan pendapat mereka.

c. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang objek penelitian (Ahmad, 2009). Sebelum tindakan dilakukan, tes diberikan untuk menilai kemampuan awal siswa, dan setelah tindakan selesai, tes akhir dilakukan untuk menilai apakah ada peningkatan dalam nilai siswa.

d. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan meninjau berbagai dokumen terkait dengan praktik pembelajaran, seperti karya siswa selama penulisan teks deskripsi, modul ajar, lembar observasi, daftar nilai, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan hasil wawancara.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), analisis data bertujuan untuk mengevaluasi upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data dalam PTK dapat melibatkan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Penggunaan analisis kuantitatif digunakan untuk menilai peningkatan proses belajar, terutama terkait dengan berbagai tindakan yang diambil oleh guru. Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini berfokus pada teknik kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan merefleksikan hasil observasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa di kelas. Data yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Metode ini terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan pada informasi yang relevan (Sugiyono, 2017) Pada tahap ini, peneliti dan guru mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan inti permasalahan. Hanya data yang relevan dengan penelitian yang dikumpulkan, sementara data yang dianggap tidak penting atau tidak relevan dibuang.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi secara sistematis mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan tindakan dan refleksi pada setiap siklus. Proses ini melibatkan penyajian data dalam bentuk yang lebih sederhana seperti narasi, diagram, tabel, grafik, atau pie chart, agar informasi dalam laporan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mencari makna dari data yang terkumpul dan menyajikannya dalam bentuk pernyataan singkat namun padat yang mengandung pengertian luas. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tingkat

keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diukur menggunakan skor pada setiap aspek.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka presentase

f : Frekuensi jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah nilai seluruhnya

100% : Bilangan tetap

RESULTS & DISCUSSION

Results

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut adalah uraian pelaksanaan masing-masing siklus:

a. Siklus I

- 1) Perencanaan Tindakan
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- 3) Kegiatan Pengamatan

Tahapan ini bertujuan untuk mengamati aktivitas pengajar dan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Pengamatan dilakukan tanpa terlibat langsung dalam aktivitas belajar, sehingga tidak mempengaruhi jalannya pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi adalah proses menilai kembali semua aktivitas dan hasil pembelajaran dari setiap siklus, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus berikutnya. Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu:

a) Aktivitas Guru

Pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan beberapa kekurangan. Di antaranya, guru tidak mencatat tanggal dan materi pembelajaran hanya disampaikan secara lisan tanpa didokumentasikan, guru belum cukup memotivasi siswa selama proses pembelajaran, serta terdapat rendahnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru belum sepenuhnya efektif dalam mengelola kondisi kelas secara keseluruhan, terutama dalam mengawasi siswa selama diskusi kelompok.

b) Partisipasi Siswa

Selama siklus I, partisipasi siswa juga menunjukkan beberapa kekurangan. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi kurangnya keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta adanya beberapa siswa yang terlalu bising atau kurang fokus saat berada dalam kelompok. Siswa juga tampak belum cukup percaya diri untuk bertanya kepada teman sekelompok mengenai materi yang belum mereka pahami. Ketidapkahaman siswa terhadap metode pembelajaran mind mapping mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman mereka dengan metode tersebut, yang bisa jadi akibat dari ketidakterbiasaan mereka terhadap metode yang digunakan oleh guru.

c) Prestasi Belajar Siswa

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan belum memenuhi standar nilai yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi selama siklus I.

Berdasarkan tabel pada hasil tes pembelajaran pada siklus I, total nilai yang dicapai oleh siswa di kelas VII.6 di SMP Negeri 10 Palembang adalah 2.450. Penilaian keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan pencapaian nilai yang ditetapkan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut. Jika nilai siswa mencapai atau melebihi KKM, maka pembelajaran dianggap berhasil. Namun, jika nilai siswa kurang dari KKM, pembelajaran dianggap belum berhasil.

Di SMP Negeri 10 Palembang, KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan pada angka 75. Dari total siswa, terdapat 8 siswa yang telah mencapai KKM dalam memahami materi teks deskripsi, sementara 27 siswa masih belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VII.6 di SMP Negeri 10 Palembang belum memahami materi teks deskripsi dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, hasil tes pembelajaran untuk materi teks deskripsi menunjukkan bahwa siswa belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai siswa yang masih di bawah KKM, yaitu 70%.

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1.	Tuntas	8	22,9%
2.	Belum tuntas	27	77,1%
Jumlah		35	100%

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Penilaian Siklus I

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{35} \times 100\%$$

$$P = 22,9\%$$

b. Siklus II

- 1) Perencanaan Tindakan
- 2) Implementasi Tindakan
- 3) Kegiatan Pengamatan
- 4) Refleksi

Proses refleksi adalah langkah yang dilakukan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan pencapaian pembelajaran pada setiap siklus, dengan tujuan untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terhadap aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CRT* dan media ular tangga telah berhasil diterapkan. Pembelajaran ini lebih berfokus pada peran aktif siswa yang diberi tanggung jawab untuk menemukan dan menguasai materi pembelajaran yang sedang berjalan.

a) **Aktivitas Guru**

Siklus II ada beberapa aktivitas guru telah mencapai kategori baik, dan guru telah mahir dalam menerapkan pendekatan *CRT* dan media ular tangga. Sehingga, proses pembelajaran berjalan lancar, mulai dari awal hingga penutupan sesuai dengan modul ajar.

b) **Aktivitas Siswa**

Selama pembelajaran, siswa menjadi semakin aktif dan penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keseriusan mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan suasana pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *CRT* dan media ular tangga pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi tema polusi di Ibu Kota telah mencapai tingkat sangat baik.

c) **Hasil Belajar Siswa**

Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II, diketahui bahwa seluruh siswa, yaitu 34 siswa dari 35 siswa atau setara dengan 97,14% telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *CRT* dan media ular tangga di kelas VII.6 SMP Negeri 10 Palembang telah mengalami peningkatan yang signifikan.

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1.	Tuntas	34	97,14%
2.	Belum tuntas	1	2,86%
Jumlah		35	100%

Tabel 2. Kriteria Penilaian Ketuntasan Siklus II

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{35} \times 100\%$$

$$P = 97,14\%$$

Discussion

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 10 Palembang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75, siswa dianggap berhasil secara individu jika mereka memperoleh nilai 75 atau lebih. Tes diadakan untuk menilai apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Pada tes siklus I, hanya 8 siswa (22,9%) yang mencapai ketuntasan individu, sementara secara klasikal, pembelajaran belum mencapai ketuntasan karena 27 siswa (77,1%) tidak memenuhi standar ketuntasan pada tes akhir. Selama tes akhir, siswa menunjukkan antusiasme, mengikuti instruksi dari guru, dan menyelesaikan soal tanpa berdiskusi dengan teman.

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat signifikan dengan persentase ketuntasan sebesar 97,14% dari 35 siswa, yang dapat dikategorikan sebagai sangat baik dan menunjukkan ketuntasan. Ini menandakan bahwa pada siklus II,

pembelajaran telah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian, pendekatan *CRT* dan media ular tangga terbukti efektif dalam mencapai ketuntasan belajar siswa.

CONCLUSION

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.6 SMP Negeri 10 Palembang melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (*CRT*) dengan bantuan media bermain ular tangga. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang menekankan pada keterlibatan budaya siswa dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam menulis teks deskripsi. Pendekatan ini berhasil membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan budaya mereka sendiri.

Penggunaan media bermain ular tangga dalam pembelajaran menulis teks deskripsi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong kolaborasi antar siswa. Media ini membantu siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berlatih menulis. Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil tes siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan *CRT* dan media ular tangga memiliki dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa, khususnya dalam aspek kosakata, struktur kalimat, dan kreativitas dalam menyusun deskripsi.

REFERENCES

- Ahmad, T. (2009). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Dale. (1966). *Audiovisual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press.
- Gay, G. (2002). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*.
- Hally. (2018). *Understanding Text Cohesion and Coherence. A Comprehensive Guide*: Academic Press.
- Henry, G. T. (1986). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Inayah, N., T. R. (2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Menggunakan Media Game Kahoot pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Literasi Pedagogi (SRADA)*.
- Kadir, A. (2014). *Media Pembelajaran Aktif: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, G. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih. (2021). *Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah*. Pendidikan dan Pengajaran.
- Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmawati. (2020). *Implementasi Culturally Responsive Teaching dalam Pendidikan Multikultural*. Nusantara.

- Sari. (2019). *Pengembangan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar*. Pendidikan.
- Sari. (2021). *Metode Kreatif dalam Pengajaran Menulis: Teknik dan Media untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Pendidikan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono. (2009). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsemi, A. (2006). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, R, P. (2018). *Inovasi Media Permainan dalam Pembelajaran*. Jakarta: EduMedia Press.
- Sutrisno. (2022). *Kompleksitas dalam Pembelajaran Menulis: Aspek Bahasa, Kreativitas, dan Logika*. Akademika.
- Zainal, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.